

## **PROBLEM SOLVING SEBAGAI STRATEGI DAKWAH PADA REMAJA MASA KINI**

**Rindra Risdiantoro<sup>1</sup>, Nuriyah Nazilah<sup>2</sup>, Nuril Ida Aulia<sup>3</sup>, Dia Septianita Pratiwi<sup>4</sup>**

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

<sup>2)</sup>[NuriyahNazilah283@gmail.com](mailto:NuriyahNazilah283@gmail.com), <sup>3)</sup> [nurilida112046@gmail.com](mailto:nurilida112046@gmail.com).

<sup>4)</sup>[sptnita.dp15@gmail.com](mailto:sptnita.dp15@gmail.com)

**Abstrak.** Dakwah islam merupakan suatu kewajiban bagi tiap muslim yang diperintahkan langsung oleh Allah SWT bagi setiap individunya. Akan tetapi dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan lalu selesai begitu saja, melainkan dakwah perlu adanya kekuatan ekstra agar dakwah yang kita sampaikan dapat diterima dan di amalkan oleh seorang mad'u. Selain itu mengontrol dan mengevaluasi hasil dari penyampaian dakwah adalah bagian penting dan urgen dari tujuan kita berdakwah. *Problem solving* menjadi salah satu strategi dakwah untuk mengatasi problematika para remaja masa kini. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan yang terjadi dikalangan remaja dapat menyimpang pada nilai-nilai agama.

**Kata kunci :** *Problem solving*, dakwah, remaja.

**Abstract.** *Islamic da'wah is an obligation for every Muslim who is ordered directly by Allah SWT for each individual. However, da'wah is not just conveying and then just finished, but da'wah needs extra strength so that the da'wah that we convey can be accepted and practiced by a mad'u. In addition, controlling and evaluating the results of the delivery of da'wah is an important and urgent part of our goal of preaching. Problem solving is one of the da'wah strategies to overcome the problems of today's youth. Because it is undeniable that the problems that occur among teenagers can deviate from religious values.*

**Keywords :** *Problem solving, da'wah, teenager*

### **PENDAHULUAN**

Masalah atau problematika merupakan struktur dari kehidupan setiap individu manusianya. Bahkan setiap hari tiap individu akan dihadapkan oleh persoalan-persoalan yang perlu dicari jalan keluarnya atau penyelesaian suatu permasalahan tersebut. Permasalahan dapat timbul dari dalam diri tiap individu seseorang atau dari lingkungan masyarakatnya. *Problem solving* merupakan strategi dakwah untuk penyelesaian masalah yang lebih konkrit.

Ling dan Catling menjelaskan *problem solving* sebagai keterampilan individu dalam menjalankan skenario berbeda setiap harinya. Mulai dari penyusunan, jadwal kegiatan sehari-hari hingga munculnya suatu masalah baru. Mayoritas diantara kita menjalani proses-proses ini tanpa menyelesaikan masalah-masalah bahkan yang paling sederhana sekalipun.

Sehingga setiap harinya akan banyak suatu masalah-masalah yang berbeda yang harus diselesaikan.<sup>1</sup>

Menurut Barny Gomulya *problem solving* memiliki metode untuk penyelesaian suatu masalah yakni analisis situasi, analisis persoalan, analisis keputusan, dan analisis persoalan potensial, yang mana metode itu memeberikan cara penyelesaian masalah yang efektif.<sup>2</sup> Adanya metode ini untuk mempermudah manusia dalam memahami dan mempersiapkan diri untuk mengahdapi masalah yang dihadapi dengan tujuan agar individu dapat menentukan cara terbaik untuk menyelesaikan suatu masalahnya. Beberapa individu gagal dalam mengenali permasalahan padahal masalah sudah muncul pada skala yang kecil dan menyadari suatu masalah ketika permasalahan tersebut sudah pada suatu masalah yang besar, tentunya ini adalah penanganan *problem solving* yang kurang benar, karena cara menyelesaikan masalah akan mempersulit suatu penyelesaian tersebut. Mengenai penyelesaian masalah sejak awal penelitian dan analisis dengan metode ini, maka akan membantu kita untuk mengenali masalah yang kita hadapi sehingga dapat menangani Masalah dengan baik dan dengan cara yang terbaik.

Strategi dakwah merupakan salah satu penyelesaian masalah yang cukup efektif. Strategi dakwah sendiri meliputi bagaimana metode yang harus dipakai untuk menghadapi mad'u. Selain itu media dan isi dakwah juga sangat berpengaruh dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Namun, *problem solving* sebagai strategi dakwah pada remaja memerlukan cara yang cukup menarik perhatian mad'u di kalangan remaja. Da'i-pun harus menguasai materi dakwah, karakteristik mad'u, dan harus mengetahui apa yang diinginkan mad'u itu sendiri.

Pada masa saat ini dakwah tidak harus di atas mimbar ataupun panggung. Dikarenakan teknologi yang semakin maju seperti pada saat ini bisa dimanfaatkan oleh para da'i untuk menyampaikan dakwahnya. Berbagai sarana yang ada di internet khususnya sosial media, dapat digunakan da'i untuk menyampaikan kajian-kajian Islam. Bukan hanya sosial media saja, kajian Islam juga dapat disalurkan melalui musik. Tujuan artikel ini sebagai ilmu pengetahuan mengenai strategi dakwah melalui *problem solving* yang akan dibahas pada materi berikut.

---

<sup>1</sup> Ling dan Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hal. 12.

<sup>2</sup> Barny Gomulya, *Problem Solving and Decision*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 2002), hal. 132.

## PEMBAHASAN

### 1. *Problem Solving* Sebagai Strategi Dakwah

*Problem solving* pada umumnya dapat di artikan sebagai pemecahan permasalahan. Namun memiliki arti begitu dalam yakni sebagai aktivitas yang mendefinisikan masalah, menentukan penyebab masalah, menentukan prioritas, menyeleksi berbagai pilihan solusi dan mengimplementasikan solusi pada masalah tersebut. Serta *problem solving* dapat dikaitkan dengan kegiatan berdakwah, karena pada dasarnya kegiatan berdakwah yakni memberi semacam jalan atau petunjuk untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tidak dapat kita pungkiri bahwa *problem solving* sebagai strategi yang tepat untuk bedakwah terlebih pada remaja masa kini yang rentan terpapar permasalahan yang dalam.

Pemecahan masalah menurut Robert W. Balley merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tingkat tinggi dari proses mental seseorang. Ada 3 dimensi untuk mengemukakan pemecahan masalah yaitu :

- a. Dimensi pertama, kita berusaha bertanya apakah masalah itu benar-benar sebuah masalah? Mengacu pada pengertian bahwa suatu masalah membawa kita pada situasi dengan tidak segera memecahkan masalah
- b. Dimensi kedua, terdapat beberapa alamat pertanyaan. Oleh karena itu diperlukan beberapa tipe sistematika, menyusun pendekatan untuk memecahkan masalah. Kegiatan pemecahan masalah nantinya konsisten dengan pendekatan yang dirancang
- c. Dimensi ketiga, pemecahan masalah memiliki beberapa alternatif penyelesaian (*solution*) sementara pertanyaan sederhana pada umumnya memerlukan suatu penyelesaian yang pasti.<sup>3</sup>

Dari tiga dimensi menurut Robbert W Balley mengenai pemecahan masalah tadi, dapat kita kaitan dengan strategi dakwah. Memulai mengenal dan mencari tahu apa permasalahan mad'u khususnya mad'u dikalangan para remaja, karena dengan usianya yang masih terbilang belum dewasa ia sulit untuk menyelesaikan permasalahannya dengan sendiri. Maka dari itu perlu seorang da'i mengenal dan mendalami pada tiap permasalahan yang para remaja alami. Lalu pada tahap selanjutnya para da'i akan memberikan jalan alternatif atau solusi yang konkrit pada tiap permasalahan yang terjadi dengan sesuai tuntunan dari Al-quran dan Hadist agar para remaja dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama pada permasalahan yang mereka hadapi.

---

<sup>3</sup> Robbert W. Balley, *Human Perfomance Engineering*. (New Jersey, 1989), hal. 8.

Didalam Al-quran juga dijelaskan mengenai posisi masalah dalam hidup tiap manusianya

dalam berbagai aspek. Pada Al-Quran Surat Al-Balad ayat 4 Allah SWT berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”<sup>4</sup>. Pada surah al-balad memberikan penjelasan bahwa pada hakikatnya masalah yakni dimiliki oleh setiap individu manusianya. Ataupun dalam suatu kelompok kehidupan perorangnya. Buya Hamka pada kitab tafsir Al-Azharnya ia mengatakan “bahwa bahwa kesusahan adalah bahagia dari hidup, dalam kesusahan itulah tuhan menciptakan kita. Sehingga setiap pekerjaan baik atau pekerjaan buruk, semuanya meminta kepayahan. Kelayahan dan kesulitan merupakan bahagia dari kehadirannya hampir dirasakan oleh setiap manusia didalam ruang lingkup yang berbeda-beda.”<sup>5</sup>

Pada penafsiran oleh Buya Hamka tersebut dapat kita artikan bahwa keberadaan permasalahan pada tiap aspek kehidupan baik secara sendiri-sendiri, maupun berorganisasi ataupun berkelompok. Dan masalah yang datang ditengah-tengah suatu institusi atau kelompok mempunyai prioritas utama mendapat sebuah penyelesaian masalah. Karena masalah tentang apapun itu dan muncul dimanapun hakikatnya adalah untuk diselesaikan.

Setiap masalah akan selalu ada metode penyelesaiannya. Yang mana telah dijelaskan pada Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 286 Allah SWT berfirman :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا  
 إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا  
 تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّكَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ  
 الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.<sup>6</sup>

Pada firman Allah SWT hal ini menyatakan bahwa memang pada hakikatnya setiap permasalahan yang datang dalam kehidupan individu manusianya ataupun cobaan yang hadir akan tidak pernah melebihi kapasitas kekuatan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

<sup>4</sup> QS Surat Al-Balad ayat 4.

<sup>5</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983).

<sup>6</sup> QS Surat Al-Baqarah ayat 286.

Dan satu hal yang harus kita ketahui bahwa Allah SWT tidak hanya menyesuaikan kapasitas kekuatan kita dalam menghadapi ujian melainkan Allah SWT selalu menyertakan kemudahan dan jalan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

*Problem solving* sebagai strategi atau jalan yang tepat untuk menyelesaikan masalah, karena 2 ayat diatas serta penjelasan dari buya hamka tersebut memberikan pengetahuan untuk kita sebagai seorang da'i atau mad'u untuk lebih mengimplementasikan nilai-nilai ajaran yang terkandung pada Al-quran dan hadist pada startegi dakwah melalui *problem solving* tersebut. Guna memberi jalan yang mudah, menyelesaikan masalah para remaja khususnya yang rentang mendapat persoalan yang cukup serius dengan sesuai aturan dalam islam tanpa ada penyimpangan. Serta merujuk kepada menjadi seorang hamba yang sesuai dengan tuntutan Allah SWT dan Rasulnya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Problem Solving* Dakwah**

Seperti perilaku manusia yang ada di dunia ini *problem solving* atau pemecahan suatu masalah dipengaruhi oleh faktor faktor situasi dan juga personal. Faktor situasi misalnya tentang stimulus yang mengakibatkan suatu masalah, pada sifat masalah, tentang sulit atau mudah , baru atau lama, penting atau tidak penting dan ada masalah yang lain lagi. Tentang faktor personal adalah yang ada dan melekat pada diri sendiri yang mempengaruhi perilaku dari diri sendiri atau individunya. Sedangkan dakwah mengajak pada kebaikan, oleh sebab itu ada beberapa faktor pemecahan suatu masalah yang dikaitkan pada dakwah untuk memecahkan permasalahan pada remaja.

Beberapa penelitian telah memberikan suatu pembuktian tentang pengaruh faktor faktor biologis dan juga sosiopsikologis dalam proses pemecahan suatu masalah dakwah pada remaja atau *problem solving* itu sendiri. Untuk faktor biologis seperti pada remaja yang kurang tidur karena seringnya begadang melakukan kegiatan seperti bermain *gadget* hingga larut malam, bermain game dan banyak lagi. Yang berhubungan dengan remaja anak zaman sekarang selain itu juga nongrong, dan banyak lagi kegiatan yang dilakukan anak remaja pada saat malam yang kurang bermanfaat yang membuat anak tersebut kurang tidur dan mengakibatkan penurunan berfikir, dan juga ada faktor lain seperti terlalu lelah yang menurunkan fokus dan konsentrasi . Dan adapun faktor faktor sosiopsikologis<sup>7</sup>, yaitu :

---

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2015) hal. 70.

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan, anak remaja harus mempunyai banyak motivasi. Motivasi tidak harus orang memberikan asumsi kata atau nasehat, untuk dizaman sekarang motivasi bisa anak remaja dapatkan bisa dengan melihat konten konten positif di YouTube, melihat kata kata pembangun di Instagram dan banyak lagi yang dapat para remaja dapatkan di medsos dan dizaman yang modern ini, bisa juga dengan mengaji, belajar ataupun mengikuti pengajian untuk meningkatkan motivasi dan juga keimanan sekaligus sebagai pagar atau pondasi untuk diri sendiri dan pendukung personal.

b. Kepercayaan dan sikap yang salah

Suatu asumsi yang salah dan dapat menyesatkan kita. Suatu pemikiran yang membuat kita percaya dan memberikan suatu sikap pada kehidupan nyata yang salah juga. Seperti kehidupan glamor dan juga seperti orang kaya sudah memasuki pada dunia remaja lebih melebihkan suatu gaya untuk mengikuti zaman tanpa memikirkan kebutuhan dan kondisi hidupnya. Karena memang kehidupan seseorang itu berbeda beda tetapi adanya perkembangan zaman luar yang masuk pada dunia remaja saat ini adalah hidup bahagia itu tergantung material atau uang sedangkan jika pikiran seperti itu sikap kita akan susah untuk mengimbangi bagaimana cara diri sendiri atau individual dalam mengatasi permasalahan batin seseorang.

c. Kebiasaan

Kebiasaan atau kecenderungan dalam mempertahankan pola berfikir pada satu sisi saja atau percaya dan berlebihan dan tanpa berfikir kritis pada suatu pendapat atau permasalahan. Seperti pribadi seorang remaja yang menonton berita yang hanya berfikir satu sisi, dan juga tidak memikirkan latar belakang, atau sebab akibat dari apa yang diberitakan di televisi tadi, dan juga pada remaja yang tidak memilah mana berita hoax atau tidak karena tidak dipikirkan secara kritis langsung berfikir pada satu titik atau sisi saja.

d. Emosi

Pada remaja emosional adalah suatu sifat yang mewarnai cara berfikir dan juga perasaan. Emosi selalu ada dalam mengatasi dan mengahdapi diberbagai situasi dan kondisi, kita sebagai manusia tanpa sadar juga sering terlibat dalam kondisi emosional, begitu remaja yang pada hakikatnya dalam proses pembentukan diri dan

mencari jati dirinya. Kita tidak bisa menghindari dari emosi, tetapi emosi bukanlah hambatan utama tetapi jika emosi sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi sehingga menimbulkan stres baru emosi menjadi faktor karena mengakibatkan sulit untuk berfikir secara efisien.

### **3. Contoh Permasalahan dan Penyelesaian Kasus Pada Remaja Masa Kini**

Masa remaja adalah masa dimana anak-anak memasuki masa dewasa. Perubahan yang sangat signifikan dari anak-anak menuju dewasa ini dapat dilihat dari perubahan fisiknya. Hal ini yang memicu ketertarikan lawan jenis yang mengakibatkan banyak remaja sudah mulai menyukai lawan jenis dan mereka juga mulai menjalin hubungan yang lebih dari ikatan pertemanan. Bukan hanya perubahan fisik saja, namun perubahan psikis juga sangat berpengaruh. Perubahan tersebut dipicu oleh perubahan organ-organ reproduksi yang jarang diketahui oleh remaja itu sendiri. Bukan hanya organ reproduksi saja, namun perubahan pola pikir juga sangat berpengaruh. Kebanyakan remaja memiliki pemikiran yang labil sehingga sangat mudah terpengaruhi oleh hal-hal yang baru tanpa memikirkan dampaknya terlebih dahulu.

Para remaja saat ini sangat terang-terangan dalam menunjukkan hubungannya kepada khalayak masyarakat, baik di tempat umum maupun di sosial media. Terkadang, hubungan mereka ini juga sangat mengkhawatirkan, karena cara mereka berhubungan sudah layaknya orang dewasa bahkan ada pula yang menyerupai hubungan suami istri, salah satunya melakukan hubungan seksual. Beberapa masyarakat mungkin belum bisa menerima perbincangan remaja yang membahas tentang kegiatan seksual. Pada dasarnya hal tersebut sudah mereka dapat saat mereka menginjak bangku pendidikan, bahkan ketika mereka masih Sekolah Dasar pun sudah diberi penjelasan mengenai hal tersebut.

Perkembangan teknologi juga sangat berpotensi sebagai stimulus terhadap perilaku remaja saat ini, seperti internet, smartpone, sosial media, dan lain sebagainya. Informasi dari situlah yang ikut menjadi penyebab terjadinya perubahan nilai moral di lingkungan masyarakat termasuk didalamnya remaja. Kurangnya pengetahuan tentang seks dan semakin banyaknya tempat yang memudahkan dan memberi sarana untuk melakukan hubungan seksual seperti, villa, hotel, alat kontrasepsi yang dijual bebas di supermarket juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan seks bebas pada kalangan remaja. Serta

tertundanya usia perkawinan karena tuntutan pendidikan juga ikut berpengaruh dalam kegiatan kumpul kebo ini.<sup>8</sup>

Seks bebas dapat menyebabkan beberapa dampak negatif seperti penyakit menular seksual (HIV/AIDS), kehamilan diluar nikah, pernikahan dini yang kerap kali berujung perceraian dikarenakan pola pikir yang masih labil, aborsi, terancamnya putus pendidikan, depresi bagi para perempuan yang belum siap mengandung, pengangguran, dan juga mendapat cemooh dari masyarakat sekitar.<sup>9</sup>

Dalam agama islam, perilaku seks diluar ikatan pernikahan termasuk perbuatan zina. Secara tegas agama islam melarang perbuatan zina itu sendiri, seperti dalam firman Allah pada QS. Al-Isra' ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.” Adapun beberapa tafsiran dari ayat tersebut, yakni zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, yang mendatangkan penyakit dan merusak keturunan, dan menyebabkan terlantarnya keturunan dikarenakan tidak siap jika menjadi orang tua, serta pelaku zina akan disiksa di neraka.<sup>10</sup>

Demi untuk menciptakan generasi emas, kita harus mampu mengarahkan para generasi khususnya mereka yang menginjak masa remaja kepada hal yang positif. Dengan memberi pengarahan dan pengetahuan mengenai seks bebas kepada para remaja, tentunya dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami sehingga bisa langsung diterima dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Strategi dakwah menjadi salah satu *problem solving* pada kasus ini. Strategi dakwah sendiri memiliki pengertian sebagai susunan rencana kegiatan dakwah yang dikemas sedemikian rupa demi mencapai tujuan dakwah itu sendiri. Mulai dari metode, materi, sarana, dan tujuan pun harus diperhatikan, terlebih dakwah yang ditujukan kepada para remaja.

Para remaja kerap kali kurang tertarik dengan adanya acara pengajian yang umumnya hanya berdakwah diatas mimbar ataupun diatas panggung saja, karena pada era saat ini teknologi semakin canggih dan mereka pun lebih tertarik dengan hal-hal yang ada di

<sup>8</sup> Surono, *Remaja dan Hubungan Seksual Pra Nikah*, (Jakarta: Tabloid Intisari, 1997), hal. 2.

<sup>9</sup> Zaki Ismail, *Muhasabah dan Perilaku Seks Bebas*, (Tasamuh, Vol 9, no.1, April 2017), hal. 243

<sup>10</sup> QS. Al-Isra' ayat 32.



internet dan media sosial. Demi meluruskan moral dan etika mereka, para da'i sebaiknya mengambil kesempatan dalam hal ini. Untuk mencapai tujuan keberhasilan dakwah, dai' juga harus menguasai materi, metode, media, dan psikologi mad'u yang dihadapi. Pada kasus ini yang perlu diperhatikan khususnya psikologi mad'u, karena yang dihadapi adalah remaja, da'i sebisa mungkin harus mengemas penyampaian dakwah semenarik mungkin agar tidak terkesan monoton<sup>11</sup>. Bukan hanya materi saja yang perlu di perhatikan, tetapi juga media dakwah, menurut Hamzah Ya'qub dakwah bisa dilakukan dengan lima macam seperti lisan, tulisan, gambar, akhlak, maupun *audio visual*<sup>12</sup>. Di zaman yang semakin modern ini da'i juga bisa mengambil kesempatan dakwah menggunakan audio visual, seperti membuat konten dakwah menggunakan aplikasi Tiktok, Instagram, ataupun Youtube. Seperti halnya Husain Basyaiban, ia adalah konten kreator yang terkenal di segala media sosial karena konten dakwahnya. Materi dan juga gaya bahasa yang disampaikan oleh Husain Basyaiban ini juga sangat ringan sehingga para remaja dapat dengan mudah memahami materi dakwah yang disampaikan. Tidak hanya melalui audio visual, tetapi dakwah juga bisa melalui musik seperti halnya musisi terkenal yakni Iwan Fals, Sudjiwo Tedjo, Ebit G. Ade, H. Rhoma Irama, yang mengemas musik sedemikian rupa sehingga menjadi media dalam berdakwah, secara tidak langsung para remaja mendapatkan ajaran Islam melalui lagu-lagu beliau<sup>13</sup>

Hal selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam dakwah ialah metode. Keberhasilan dakwah tergantung pada kemahiran da'i. Sebelum berdakwah, ada baiknya da'i mengetahui terlebih dulu bagaimana kebiasaan mad'u, karakteristik mad'u, hal yang diharapkan mad'u terlebih dahulu melalui metode pendekatan. Lalu, da'i juga bisa menggunakan sarana media sosial untuk menerapkan metode tanya jawab seperti contoh berkomentar pada sebuah konten yang sudah disajikan oleh da'i lalu membalasnya dengan mengunggah konten lagi yang membahas problematika yang diinginkan oleh mad'u<sup>14</sup>. Bisa jadi pengemasan dakwah yang kurang menarik dapat menerima penolakan dari beberapa remaja, tetapi hal tersebut adalah hal yang biasa terjadi ketika berdakwah. Yang paling penting ketika berdakwah adalah tidak membicarakan perbedaan, ada baiknya da'i cukup membicarakan kesamaan yang ada antara da'i dan mad'u guna menghindari ketersinggungan mad'u dan meminimalisir penolakan.

---

<sup>11</sup> M. Ritonga, *Komunikasi Dakwah Zaman Milenial*, (Raden Fatah, Vol. 3, No. 1, 2019) hal. 61

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Akhmad Sukardi, *Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematik Remaja*, (Al-Munzir Vol.9 No. 1, 2016) hal. 25

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 26.

## KESIMPULAN

*Problem solving* merupakan suatu aktivitas yang mendefinisikan sebagai masalah, menentukan penyebab masalah, menentukan prioritas, menyeleksi berbagai pilihan solusi dan mengimplementasikan solusi pada masalah tersebut. *Problem solving* juga dapat dikaitkan dengan strategi berdakwah, karena pada dasarnya kegiatan berdakwah yakni memberi semacam jalan atau petunjuk untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun 3 dimensi menurut Robert W. Balley, yakni dimensi yang pertama menyatakan bahwa suatu masalah membawa kita pada situasi dengan tidak segera memecahkan masalah, dimensi kedua memerlukan beberapa tipe sistematika, menyusun pendekatan untuk memecahkan masalah, dimensi ketiga, pemecahan masalah memiliki beberapa alternatif penyelesaian (*solution*) sementara pertanyaan sederhana pada umumnya memerlukan suatu penyelesaian yang pasti. Pada Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 286 juga dijelaskan bahwa setiap masalah akan selalu ada metode penyelesaiannya.

*Problem solving* atau pemecahan suatu masalah dipengaruhi oleh faktor faktor situasi dan juga personal. Faktor situasi misalnya tentang stimulus yang mengakibatkan suatu masalah, pada sifat masalah, tentang sulit atau mudah, baru atau lama, penting atau tidak penting dan ada masalah yang lain lagi. Tentang faktor personal adalah yang ada dan melekat pada diri sendiri yang mempengaruhi perilaku dari diri sendiri atau individunya.

Pada usia pubertas biasanya mulai muncul permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh pemikiran yang labil dan membuat beberapa individu mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif. Pada usia ini juga beberapa individu mulai menjalin hubungan kekasih dan beberapa diantaranya kerap melakukan hubungan seksual diluar nikah. Hal ini perlu diberi perhatian khusus, bukan hanya pengetahuan biologi tentang seks saja, melainkan remaja yang sudah terjun ke dalam ranah tersebut juga memerlukan pelajaran keagamaan melalui dakwah. Pada kasus ini jika dihubungkan dengan *problem solving* untuk strategi dakwah, para da'i harus mampu menguasai materi dan memperhatikan metode, isi, maupun tujuan dakwah itu sendiri agar mampu menarik perhatian mad'u kalangan remaja. Pada era saat ini da'i juga harus pandai memanfaatkan sarana yang ada untuk keberhasilan dakwah, seperti memanfaatkan sosial media untuk dijadikan sarana atau tempat berdakwah dan mengemasnya sedemikian hingga menarik perhatian mad'u yang tujuan utamanya ialah meminimalisir penolakan dan ketersinggungan mad'u.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an

Gomulya, Barny. 2002. *Problem Solving and Decision Making for Improvement*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Ismail, Zaki. 2017. Muhasabah dan Perilaku Seks Bebas. *Tasamu : Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 1, 1-15.

Ling dan Jonathan Catling. 2021. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.

Rahmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosadakarya Offset.

Ritonga. 2019. Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Raden Fatah*, Vol. 3, No. 1, hal. 61.

Sukardi, Akhmad. 2016. *Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja*. Al-Munzir: *Jurnal Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Kendari*, Vol. 9, No. 1, hal. 24-26

Surono. 1997. *Remaja dan Hubungan Seksual Pra Nikah*. Jakarta: Tabloid Intisari.